

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Pedagogik guru PAI.

Kepala madrasah harus berperan sebagai manager dan pemimpin yang efektif. sebagai manajer kepala madrasah harus dapat mengatur agar semua potensi madrasah dapat berfungsi secara optimal dalam mendukung tercapainya tujuan madrasah. Hal ini dapat dilakukan jika kepala madrasah mampu melakukan fungsing-fungsi manajemen dengan baik, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.¹

Berikut adalah peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI ketika melaksanakan pembelajaran di kelas:

a. Monitoring pada tahap menyiapkan perencanaan pembelajaran

Tahap ini seperti menyiapkan silabus dan RPP yang memuat identitas mata pelajaran, standart kompetensi, kompetensi dasar, indicator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, hasil belajar, dan sumber belajar.² Dari beberapa kegiatan yang dilakukan bapak kepala madrasah tersebut, dapat di ketahui bahwa

¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan : dalam upaya meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2002), hlm. 10.

² Baso Intan Sappile, "Kompetensi Mengajar Minimal Bagi Guru Baru", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 12. No.2, 2007, hlm. 69.

kepala madrasah di MTs N 5 Tulungagung berperan sebagai administrator. Dimana kepala madrasah membimbing bagaimana merencanakan pembelajaran di kelas dan bagaimana caranya menguasai kelas yang baik dan berjalan efektif.

b. Mengelompokkan karakteristik peserta didik

Untuk dapat mewujudkan kinerja tersebut dalam mengelompokkan karakteristik peserta didik maka hal pertama guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan memadai tentang karakteristik peserta didik dan mengaplikasikan pengetahuan itu dalam tindakan nyata dan tepat. Selain itu, guru juga harus memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari karakteristik peserta didik, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, guru dapat membaca buku-buku yang relevan seperti buku-buku pedagogik, psikologi perkembangan dan psikologi pembelajaran, sedangkan secara praktis guru dapat melakukan pengamatan atau pemantauan secara langsung dalam pergaulannya sehari-hari dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.³ Program yang diterapkan kepala madrasah ini sesuai dengan peran kepala madrasah sebagai manajer, yaitu dimana kepala madrasah dapat mengembangkan kemampuan peserta didiknya dengan cara mengelompokkan kelasnya, atau peminatan kelas.

³ Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 25.

c. Mengembangkan tenaga pendidik

Tenaga atau sumber daya yang telah diperoleh suatu organisasi, perlu pengembangan sampai pada taraf tertentu sesuai dengan pengembangan organisasi itu. Pengembangan sumber daya ini penting searah dengan pengembangan organisasi.⁴ Pengembangan sumber daya manusia, dalam hal ini tenaga kependidikan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:⁵

1. Secara makro, adalah suatu proses peningkatan kualitas atau kemampuan manusia dalam rangka mencapai suatu tujuan pembangunan bangsa.
2. Secara mikro, adalah suatu proses perencanaan Pendidikan, pelatihan, dan pengelolaan tenaga atau karyawan untuk mencapai suatu hasil optimal.

Kepala madrasah sebagai agen perubahan dalam madrasah dan yang mempunyai peranan aktif dalam meningkatkan mutu Pendidikan. Oleh karena itu, kepala madrasah harus mempunyai kemampuan leadership yang baik. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang mampu dan dapat mengelola semua sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan madrasah merupakan keberhasilan bersama warga madrasah dengan jerih payah kepala madrasah. Oleh karena itu, kepala madrasah

⁴ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 2.

⁵ *Ibid*, hlm. 3.

hendaknya mampu menciptakan iklim organisasi yang baik agar semua komponen madrasah dapat memerankan diri secara bersama untuk mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Dalam melaksanakan program tersebut, kepala madrasah harus dapat memimpin secara profesional, para staf pengajar, pekerja secara ilmiah, penuh perhatian, dan demokratis, dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar, dimana sebagian besar kreativitas tercurahkan untuk perhatian pendidikan. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan secara teoritik bahwa kepala madrasah bertanggung jawab atas terlaksananya seluruh program pendidikan di madrasah, kemudian dapat diketahui bahwa pengembangan sumber daya manusia di sini yaitu peran kepala madrasah sebagai manager yaitu seorang kepala madrasah yang memberdayakan mutu pendidikannya

d. Mengadakan rapat

Seorang kepala madrasah baik umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat periodik dengan guru-guru.⁶ Adapun tujuan rapat pimpinan Lembaga secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut:⁷

Pertama, untuk mengintegrasikan seluruh anggota staf yang berbeda pendapat, pengalaman dan kemampuannya menjadi satu

⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 122.

⁷ Khozin, *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*, (Malang: Katalog Dalam Terbitan, 2006), hlm. 46.

keseluruhan potensi yang menyadari tujuan bersama dan tersedia untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan itu. *Kedua*, untuk mendorong atau menstimulusi setiap anggota staf dan berusaha meningkatkan efektifitas. *Ketiga*, untuk bersama-sama mencari dan menemukan metode dan prosedur dalam menciptakan proses belajar yang paling sesuai bagi masing-masing disetiap situasi.

Dari uraian di atas, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas guru dapat dilihat dari beberapa sudut pandang. Dan upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru terletak pada profesionalismenya dalam proses belajar mengajar. Dalam meningkatkan potensi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran juga membutuhkan motivasi dan dukungan dari semua pihak. Misalnya, dorongan dari kepala madrasah, yaitu kepala madrasah selalu mendorong dan memotivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Selain itu dorongan ini juga dari dirinya sendiri atau masing-masing individunya sendiri harus bisa memotivasi dirinya sendiri untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

Kegiatan rapat ini tidak lain untuk mengevaluasi kinerja guru di MTs N 5 Tulungagung, sehingga dapat diketahui bahwa kepala madrasah di sini berperan sebagai Supervisor, yang setiap bulannya maupun akhir pekan melakukan kegiatan rapat untuk pembelajarannya.

e. Mengembangkan kurikulum pembelajaran

Dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran ini, setiap guru wajib menguasai materi tentang bagaimana mengembangkan kurikulum. Karena ini merupakan alat utama bagi pendidik sebelum melakukan proses pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung hingga akhir pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum ini terdapat beberapa indikator lagi yaitu diantaranya:⁸

1. Guru telah menyusun RPP sesuai dengan silabus dalam kurikulum madrasah
2. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap
3. Guru menyesuaikan materi yang diajarkan dengan usia, latar belakang, dan tingkat perkembangan peserta didik.
4. Guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari peserta didik.
5. Materi yang diajarkan guru adalah materi yang mutakhir
6. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mencakup berbagai tipe pembelajaran peserta didik
7. Guru membantu mengembangkan kemampuan atau keterampilan generik peserta didik, seperti kreativitas, berfikir kritis, berfikir inovatif, pemecahan masalah, dan sebagainya.

⁸ Siti Khusnul Qotimah, *Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTsN Aryojeding Rejotangan Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung, 2017), hlm. 131.

8. Guru menjelaskan bagaimana memanfaatkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan untuk mengembangkan topik pembelajaran berikutnya.

Dalam rangka implementasi standar proses Pendidikan dan kurikulum 2013, kompetensi pengembangan kurikulum tersebut harus dimiliki dan dilaksanakan oleh guru dengan berorientasi pada penyelenggaraan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik dan psikologis meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran.⁹

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat rencana pembelajarannya, menyusun persiapan pembelajarannya, menggunakan media pembelajaran yaitu dengan memanfaatkan media-media yang sudah tersedia di lingkungan madrasah, seperti buku-buku pendidikan, alat-alat untuk meningkatkan kemampuan Bahasa siswa, serta permainan anak yang bersifat edukatif sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Dalam memberikan materi pelajaran sudah sesuai dengan tujuan yang ada dalam kurikulum. Hal ini dimaksudkan sebagai acuan guru untuk

⁹ *Ibid*, hlm. 133.

melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah, efektif dan efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan merencanakan, penyusunan dan pencatatan dalam pembuatan RPP dan silabus adalah kepala madrasah yang mempunyai peran sebagai administrator.

Berdasarkan penelitian hasil wawancara menurut kepala madrasah bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd., bahwa kompetensi pedagogik guru PAI di MTs N 5 Tulungagung berusaha sekali dimaksimalkan untuk mempersiapkan pendidik yang berkompeten di bidangnya. Diantara cara yang dilakukan bapak kepala madrasah adalah:

1. Di ikutkan diklat, seminar dan workshop, yaitu kepala peran madrasah sebagai manajer.

Mengikutkan guru dalam Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Guru (PPTG) dan tenaga kependidikan pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar guru mampu merespon perubahan dan tuntutan perkembangan IPTEK dan kemajuan kemasyarakatan, termasuk perubahan sistem pendidikan dan pembelajaran secara mikro.¹⁰

MTs N 5 Tulungagung sering mengikutkan bapak ibu guru PAI, tidak hanya guru PAI tetapi semua guru di ikutkan untuk mengikuti berbagai macam pelatihan, seminar, diklat, workshop dalam rangka meningkatkan prestasi dan lokakarya untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses

¹⁰ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, ... hlm. 33.

- belajar mengajar. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengundang tim ahli yang profesional dari Dosen Universitas Islam yang berkualitas, mengikuti pelatihan tersebut di luar daerah atau kota, kemudian melakukan supervisi atau pengawasan.
2. Membimbing guru secara pribadi ketika melakukan rapat evaluasi, yaitu peran kepala madrasah sebagai evaluator.

Seorang kepala madrasah baik pada umumnya menjalankan tugas-tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat dan evaluasi pembelajaran secara periodik dengan guru-guru, tidak hanya guru PAI saja.¹¹ Pertemuan dalam rapat dan evaluasi pembelajaran mengenai pembinaan madrasah, siswa dan bidang studi lainnya merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar.

Yang terjadi di MTs N 5 Tulungagung, ini selain mengikuti bapak ibu guru pelatihan dan workshop, bapak kepala madrasah juga membuat program sendiri yaitu membimbing guru secara pribadi di madrasah, untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran di kelas, dengan tujuan agar pembelajaran di kelas lebih baik dan efektif lagi, oleh sebab itu di adakan bimbingan secara pribadi untuk bapak ibu guru PAI dengan dipandu bapak

¹¹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 22.

kepala madrasah sendiri. Pelaksanaan ini dilakukan setiap hari sabtu atau hari senin sehabis upacara bendera.

3. Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah, merupakan peran kepala madrasah sebagai manajer.

Penyediaan fasilitas Pendidikan yang cukup juga memberikan pengaruh yang sangat esensial mengingat tugas mengajar guru membutuhkan tersedianya fasilitas yang cukup misalnya buku-buku maupun permainan yang bersifat edukatif, maka hal ini membutuhkan perhatian yang serius dari semua pihak terutama kepala madrasah.

Di MTs N 5 Tulungagung ini penyediaan sarana dan prasarana sudah memadai, hal ini karena terdesaknya program madrasah yang harus menggunakan sistem atau alat canggih untuk meminimalisir terkait akan aktivitas akademik bagi lingkungan dan seluruh anggota madrasah. Sarana dan prasarana di sini yaitu seperti computer bahkan setiap tahunnya ditambah. Kemudian bertambahnya fasilitas yang menunjang aktivitas belajar mengajar seperti pembenahan LCD jika ada yang rusak dan penambahan LCD proyektor setiap tahunnya. Dengan sarana dan prasarana ini program yang dilaksanakan bisa terwujud dengan efisien dan tercipta suasana madrasah yang bebas dari polusi. Sehingga kegiatan di madrasah yang dilaksanakan bisa berjalan lancar bagi

seluruh anggota madrasah dan terasa nyaman dalam melaksanakan aktivitas tersebut, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

B. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Kepribadian guru PAI.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.¹² Sehingga dapat dipahami kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pendidikan agar tercipta akhlak yang terpuji bagi peserta didik.

Dalam hal ini untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI dibutuhkan peran kepala madrasah. Karena keberhasilan kompetensi kepribadian guru PAI ini juga dipengaruhi keberhasilannya kepala madrasah yang berusaha meningkatkan kualitas mutu pendidikannya. Seorang guru PAI dikatakan berhasil dalam menjalankan tugas kependidikannya bilamana guru tersebut memiliki kompetensi personal-religius dan kompetensi profesional-religius.¹³ Yang dimaksud personal religius adalah kepribadian yang dimiliki seseorang yang berlandaskan kepada sikap keagamaan. Sedangkan profesional religius merupakan seseorang yang memiliki kualitas dalam bidang spiritual dan dapat memberikan kemaslahatan kepada umat Islam.

¹² Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*, (Jogjakarta: Power Books, 2009), hlm. 103.

¹³ Muhaimin, *Menjadi Guru yang Kompeten*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.97.

Untuk menjadikan guru PAI yang berkompeten, peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru PAI diantaranya:

1. Seorang guru harus memiliki sikap teladan yang baik bagi orang lain.

Seorang pendidik, baik pendidik yang mengampu mata pelajaran PAI maupun pelajaran umum, harus mempunyai sikap teladan yang baik bagi orang lain. Baik dalam bertutur kata, perbuatan, perilaku, dan merasakan senang apabila peserta didiknya memperoleh kebaikan.¹⁴

Pendidik yang memberikan keteladanan yang baik adalah penopang dalam upaya meluruskan kebengkokan anak, bahkan merupakan dasar dalam meningkatkan keutamaan, kemuliaan dan etika social yang terpuji.¹⁵ Hal ini dikarenakan bahwa keteladanan dalam berakhlakul karimah tidak dapat di bentuk hanya dengan pelajaran, instruksi larangan, sebab jiwa untuk menerima keutamaan ini tidak cukup hanya dengan seseorang mengatakan “kerjakan ini dan jangan kerjakan itu”. Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan tidak akan sukses, jika tidak disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Dalam pemberian contoh yang baik, menjadi suri tauladan yang baik bagi orang lain, juga merupakan tugas dari seorang kepala

¹⁴ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

¹⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Jakarta: Pustaka Amini, 2001), hlm. 42.

madrasah ketika berada di dalam madrasah. Sehingga peran dari kepala madrasah di sini yaitu sebagai Inspirator, yaitu seorang pemimpin yang *arif*, baik dan bijaksana adalah seorang pemimpin yang di contoh bagi seluruh anggota warga madrasah.

2. Memiliki kompetensi personal-religius dan profesional-religius.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam akan berhasil menjalankan tugas kependidikannya bilamana guru memiliki kompetensi Personal-religius dan Profesional-religius. Kompetensi personal-religius adalah kompetensi kepribadian yang dimiliki seseorang yang berlandaskan sikap keagamaan. Sedangkan kompetensi profesional-religius adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang spiritual dan dapat memberikan kemaslahatan kepada umat Islam. Oleh sebab itu kedua kompetensi tersebut merupakan dua hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap guru. Hal ini penting, karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan pusat keteladanan bagi peserta didiknya sehingga keberadaan guru benar-benar dapat digugu dan ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Guru harus memiliki kode etik tertentu dalam menjalankan tugas sebagai hamba Allah, tenaga profesional yang ditunjuk pemerintah dan penerima sebagian pelimpahan tanggung jawab orang tua untuk menididik anaknya. Syarat-syarat untuk menjadi seorang guru adalah:¹⁷

¹⁶ Muhaimin, *Menjadi Guru, ...* hlm.98.

¹⁷ Heri Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.102-103.

1. Sebelum keluar dari rumah untuk mengajar, hendaknya guru bersuci dari hadas dan kotoran serta menggunakan pakaian yang baik dengan maksud menggabungkan ilmu dan syariat.
2. Ketika keluar dari rumah hendaknya guru berdo'a agar sampai pada tempat mengajar dengan niat memberikan pendidikan kepada peserta didik
3. Hendaknya guru mengambil tempat pada posisi yang membuatnya dapat terlihat oleh semua murid
4. Sebelum memulai mengajar, guru hendaknya membaca sebagian dari ayat al-Quran agar memperoleh berkah dalam mengajar, kemudian membaca basmalah
5. Guru hendaknya mengajar bidang study sesuai dengan hierarki nilai kemuliaan berdasarkan Quran, hadist, ucapan sahabat dan pendapat tokoh pendidik muslim
6. Hendaknya guru menjaga ketertiban majelis dengan mengarahkan pembahasan
7. Guru hendaknya menegur murid yang tidak menjaga sopan santun dalam kelas, seperti menghina teman, tidur dan lain sebagainya
8. Guru hendaknya bersifat bijak dalam melakukan pembahasan, menyampaikan pelajaran dan menjawab pertanyaan
9. Guru hendaknya menutup setiap akhir kegiatan belajar dengan mengucapkan lafadz alhamdulillah

10. Guru hendaknya tidak mengasah bidang study yang tidak dikuasainya, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan penyampaian ilmu pengetahuan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwasanya menjadi seorang guru itu bukan pekerjaan yang mudah, tanggung jawab sebagai seorang guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, melainkan juga menanamkan nilai-nilai yang baik kedalam diri peserta didik untuk mencapai kesempurnaan. Dalam menanamkan nilai-nilai tersebut, seyogyanya guru pendidikan agama Islam memiliki kompetensi kepribadian yang baik, sehingga dalam mengajar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga membina peserta didik agar senantiasa berakhlakul karimah.

Tetapi dalam hal ini guru Agama juga tidak lepas tanggung jawabnya dari kepala madrasah, guru yang baik dan bijaksana itu juga dipengaruhi dari kepala madrasah nya. Dalam meningkatkan kompetensi religus dan profesional personal seorang pendidik yang mengajar Pendidikan Agama Islam di MTs N 5 Tulungagung, peran kepala madrasah di sini yaitu sebagai Inspirator. Dimana kepala madrasah memberikan suatu kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kompetensi religiusnya guru PAI, akan tetapi kepala madrasah di sini tidak hanya memberikan program saja tetapi juga melaksanakannya bersama dengan bapak ibu guru lainnya.

Berdasarkan penelitian hasil wawancara menurut kepala madrasah bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd., dan hasil observasi peneliti bahwa kompetensi kepribadian guru PAI di MTs N 5 Tulungagung berusaha sekali dimaksimalkan untuk mempersiapkan pendidik yang berkompeten di bidangnya. Diantara cara yang dilakukan bapak kepala madrasah adalah:

1. Memberikan contoh untuk menjadi suri tauladan yang baik, merupakan peran kepala madrasah sebagai Inspirator.

Pendidik yang memberikan keteladanan yang baik adalah penopang dalam upaya meluruskan kebengkokan anak, bahkan merupakan dasar dalam meningkatkan keutamaan, kemuliaan dan etika sosial yang terpuji.¹⁸ Keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru di madrasah adalah metode yang paling efektif untuk menumbuhkan akhlakul karimah pada anak-anak. Guru harus menjadi model dalam pembelajaran pendidikan. Kegiatan pembelajaran dapat diintegrasikan pada proses pembelajaran di madrasah, misalnya gotong-royong, sholat berjamaah, membaca al-Quran dan lain sebagainya.

Di MTs N 5 Tulungagung ini, semua guru tidak hanya guru PAI saja benar-benar menjadi suri tauladan yang baik, benar-benar mempunyai kepribadian yang positif. Dalam kegiatan sehari-harinya di madrasah ketika pembelajaran di kelas atau tidak, semua

¹⁸ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak*, ... hlm. 42.

bapak ibu guru benar-benar menjadi contoh bagi peserta didiknya. Misal keteladanan yang sering dilakukan bapak ibu guru seperti menyapa dan bersalaman dengan peserta didik di waktu pagi yang mulai masuk lokasi madrasah, mengajak peserta didik untuk mengikuti sholat berjamaah, mengajak peserta didik untuk mengaji bersama ketika masuk jam madin, dan lain sebagainya. Pelaksanaan dari kegiatan tersebut dimulai jam pertama pelajaran dengan hari yang berbeda. Sholat berjamaah dilakukan setiap hari, khususnya sholat dhuha di gilir sesuai kelasnya, tetapi untuk sholat dzuhur di ikuti semua peserta didik. Kemudian bapak ibu guru menyapa dan bersalaman dengan murid-muridnya ketika waktu pagi hari di meja piket guru, hal ini menambah keramahan komunikasi guru dengan muridnya. Mengaji bersama ini dilakukan dari hari senin sampai Kamis, jam pertama mulai jam 07:00-07:30 WIB untuk melakukan kegiatan mengaji tersebut. Dengan kata lain kegiatan tersebut di MTs N 5 Tulungagung ini benar-benar sudah terjadwal dengan rapi.

2. Meningkatkan kompetensi personal-religius dan profesional-religius, juga merupakan kepala madrasah sebagai inovator.

Kompetensi personal-religius adalah kompetensi kepribadian yang dimiliki seseorang yang berlandaskan sikap keagamaan. Sedangkan kompetensi profesional-religius adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang spiritual dan dapat memberikan

kemaslahatan kepada umat Islam.¹⁹ Oleh karena itu, kompetensi kepribadian ini adalah yang paling utama bagi guru Pendidikan Agama Islam, karena pendidikan pertama dari peserta didik yaitu kepribadian yang baik dan santun. Apabila gurunya saja sudah tidak baik, maka peserta didik tersebut juga akan tidak baik.

Di MTs N 5 Tulungagung ini semua gurunya berkepribadian yang baik dan santun, tidak hanya guru PAI saja, tetapi keseluruhan guru berkepribadian baik dan santun, karena mutu Pendidikan madrasah adalah dipengaruhi dari kualitas pendidiknya yaitu kepribadiannya, oleh karena itu di madrasah ini semua bapak ibu gurunya selalu berkepribadian yang baik dan santun terhadap peserta didik maupun di luar lingkungan madrasah.

Dalam menjadi pribadi yang baik dan santun untuk semua orang, misalnya dalam meningkatkan kualitas personal-religiusnya, seorang guru mengikuti kegiatan keagamaan yang selalu di adakan madrasah, contoh kegiatan istighozah dan tahlil setiap hari jumatnya, dan kegiatan ini dilaksanakan pada jam pertama pukul 07:00-07:30 WIB dan kegiatan tersebut dilaksanakan dengan bergilir setiap hari jumatnya. Kemudian dalam meningkatkan kualitas profesional-religiusnya, seorang guru mampu memimpin istighozah dan tahlil tersebut dengan lancar dan penuh hikmat. Kemampuan yang seperti ini belum tentu di miliki oleh bapak ibu

¹⁹ Muhaimin, *Menjadi Guru*, ... hlm. 97.

guru yang lainnya, karena guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu untuk menguasai ilmu keagamaan dan ilmu kemasyarakatan yang seperti di atas tersebut. Sehingga guru Pendidikan Agama Islam memiliki dua kompetensi secara umum yaitu kompetensi guru dan kompetensi keagamaan yaitu personal-religius dan profesional-religius.

C. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Sosial guru PAI.

Dalam kehidupan bermasyarakat diharapkan guru mempunyai karakteristik tersendiri yang sedikit berbeda dengan mereka yang bukan guru. Apalagi guru Pendidikan Agama Islam harus mampu berinteraksi baik dengan masyarakat maupun di lingkungan madrasah.²⁰ Ketika di masyarakat seorang guru PAI harus fleksibel dengan dirinya sendiri, yaitu mampu menempatkan posisi dirinya ketika berada di lingkungan luar madrasah. Berbeda lagi ketika berada di lingkungan madrasah, seorang guru harus mampu berinteraksi semua warga madrasah baik sesama pendidik maupun peserta didiknya.

Untuk menjadikan guru yang mampu dalam segala hal itu tidaklah mudah, atau seorang guru yang multitalen dalam bidang apapun itu tidaklah semudah membalikkan tangan. Tentunya di balik keberhasilan seorang guru itu juga atas pengaruhnya dari peran kepala madrasah dan

²⁰ Junaiah, *Pengelolaan Kompetensi Sosial Guru SDN 2 Mojorebo Wirosari Grobogan*, (Surakarta: Thesis UnMu Surakarta, 2016), hlm. 4.

lingkungan madrasah. Juga guru sendiri merupakan kunci penting dalam menjalin hubungan antara madrasah dengan masyarakat. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi untuk melakukan beberapa hal, diantaranya:²¹

1. Membantu madrasah dalam melaksanakan teknik-teknik hubungan madrasah dan masyarakat.
2. Membuat dirinya lebih baik lagi dalam masyarakat karena pada dasarnya guru adalah milik masyarakat.
3. Guru merupakan teladan bagi masyarakat sehingga ia harus melaksanakan kode etik.

Adapun peran guru di masyarakat dalam kaitannya dengan kompetensi sosial dapat diuraikan sebagai berikut:²²

1. Guru sebagai petugas kemasyarakatan

Guru memegang peranan sebagai wakil masyarakat yang representative sehingga jabatan guru sekaligus merupakan jabatan kemasyarakatan. Guru bertugas membina masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan.

2. Guru sebagai teladan di masyarakat

Dalam kedudukan ini, guru tidak lagi dipandang sebagai pengajar di kelas, akan tetapi diharapkan pula tampil sebagai pendidik di masyarakat yang seyogyanya memberikan teladan yang baik kepada masyarakat.

²¹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.175.

²² *Ibid*, hlm.176.

3. Guru memiliki tanggung jawab sosial

Peranan guru di madrasah tidak lagi terbatas untuk memberikan pembelajaran, akan tetapi harus memikul tanggung jawab yang lebih besar, yakni bekerjasama dengan pengelola Pendidikan lainnya di dalam lingkungan masyarakat. Untuk itu, guru harus lebih banyak melibatkan diri dalam kegiatan di luar madrasah.

Untuk meningkatkan kompetensi sosial guru PAI, peran kepala madrasah di sini diantaranya:²³

1. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.

Dalam berkomunikasi dengan peserta didik ataupun wali peserta didik, maka seorang pendidik harus memiliki beberapa metode yang harus dikuasai agar mampu berkomunikasi dengan baik dan santun, diantaranya: (a) ketahuilah apa yang ingin anda katakan, (b) katakanlah dan duduklah, (c) pandanglah pendengar, (d) bicarakan apa yang menarik minat pendengar, (e) janganlah membuat sebuah pidato.

2. Dapat bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite madrasah

Komite madrasah maupun dewan Pendidikan merupakan unsur pembina guru yang paling strategis dalam jabaran tugas di lingkungan Pendidikan formal. Mereka harus menciptakan system kerja yang harmonis, menempatkan suatu tim kerja yang mampu mendorong guru bekerja lebih efektif. Selain bekerjasama dengan kominta madrasah,

²³ Djaman Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm.43.

seorang pendidik juga harus terampil dalam bekerjasama dengan siswa. Guru bertugas menciptakan iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan gembira. Kreatifitas siswa dapat dikembangkan apabila guru tidak mendominasi proses komunikasi belajar, tetapi guru lebih banyak mengajar, memberi inspirasi agar mereka dapat mengembangkan kreatifitas melalui berbagai kegiatan belajar, sehingga siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar. Hal ini dapat memberi kesegaran psikologis dalam menerima informasi. Di sinilah terjadi proses individualisasi dan proses sosialisasi dalam mendidik.

3. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra Pendidikan

Jagalah hubungan baik dengan kawan sekerja, karena efek dari hubungan baik ini adalah sebuah kebahagiaan seperti keluarga. Mereka harus dapat bekerja sama dan saling menukar pengalaman. Dalam kerjasamanya, akan tumbuh semangat dan gairah kerja yang tinggi. Dalam kode etik guru di sebutkan bahwa guru harus memelihara hubungan baik dengan kawan kerjanya dan mitra pendidikannya, misalnya guru hendaknya memelihara dan menciptakan hubungan sesame guru dan lingkungannya, guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di dalam dan di luar lingkungan kerjanya.

4. Memahami dunia sekitarnya (lingkungan)

Seorang pendidik harus mampu menyesuaikan diri pada lingkungannya. Karena hal ini merupakan tuntutan kerja seorang pendidik, seperti mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi sosial dengan peserta didik, sesama guru, kepala madrasah, pegawai tata usaha, bahkan dengan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu pendidik di sini diwajibkan untuk memiliki kepekaan sosial atau rasa solidaritas yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya.

Dari sekian banyaknya kompetensi sosial guru PAI yang telah diprogramkan bapak kepala madrasah, untuk meningkatkan kompetensi sosial guru PAI, maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah di sini mempunyai peran innovator, yaitu kepala madrasah mempunyai strategi untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitar, mencari gagasan baru, memprogramkan kegiatan baru kemudian memberikan teladan kepada bapak ibu guru di madrasah untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah Drs. Muhamad Dopir, M.Pd., yang terjadi di MTs N 5 Tulungagung yaitu bahwa bapak ibu guru PAI dan juga bapak ibu guru lainnya benar-benar mampu dan sudah profesional dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dengan baik. Mampu berinteraksi dengan lingkungan luar madrasah dengan sopan dan santun. Peran bapak kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI adalah:

- a. Memberikan contoh positif yaitu terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik, merupakan peran kepala madrasah sebagai innovator.

Dalam berkomunikasi dengan peserta didik ataupun wali peserta didik, maka seorang pendidik harus memiliki beberapa metode yang harus dikuasai agar mampu berkomunikasi dengan baik dan santun, diantaranya: (a) ketahuilah apa yang ingin anda katakan, (b) katakanlah dan duduklah, (c) pandanglah pendengar, (d) bicarakan apa yang menarik minat pendengar, (e) janganlah membuat sebuah pidato.

Dalam hal ini, proses interaksi yang diterapkan bapak kepala madrasah di MTs N 5 Tulungagung ini mampu menjadikan bapak ibu guru PAI berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya secara baik. Program yang di buat ini adalah seperti ada hari bersih dan hari menanam pohon di lingkungan madrasah, kegiatan ini dilaksanakan di pada hari sabtu awal jam pelajaran yaitu pukul 07:00-07:30 WIB dan kegiatan ini dilakukan oleh semua warga madrasah. Sedangkan untuk menumbuhkan kepekaan sosial di luar lingkungan madrasah, bapak kepala madrasah mengajak bapak ibu guru dan peserta didiknya untuk melakukan jalan sehat di sekitar lingkungan madrasah, dengan jalan sehat ini, bapak ibu guru di tuntut ketika di jalan berpapasan dengan warga sekitar, maka harus ramah bertanya dan memberi senyuman. Hal inilah yang akan membangun

mutu pendidikan yang sempurna bagi pendidiknya, peserta didiknya maupun lingkungan sekitar madrasah.

- b. Dapat bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/Komite madrasah, merupakan peran kepala madrasah sebagai innovator, yaitu mampu berinteraksi dan bersosialisasi dengan dewan pendidikan secara santun dan ramah.

Dalam hal ini komite madrasah maupun dewan Pendidikan merupakan unsur pembina guru yang paling strategis dalam jabaran tugas di lingkungan Pendidikan formal. Mereka harus menciptakan system kerja yang harmonis, menempatkan suatu tim kerja yang mampu mendorong guru bekerja lebih efektif.

Yang terjadi di MTs N 5 Tulungagung ini, bapak ibu guru PAI dan bapak ibu guru yang lainnya, bekerjasama untuk menjadikan mutu pendidikan madrasah menjadi lebih baik lagi. Misal kerjasama yang dilakukan bapak kepala madrasah adalah ketika penerimaan siswa baru, yaitu dengan mengadakan tes masuk ke madrasah. Maka untuk mensukseskan kegiatan penerimaan siswa baru, maka di butuhkan tim yang profesional. Dalam hal ini, fungsi kerjasama ini diterapkan, bagaimana harus menjadi tim yang solid dan mampu melancarkan kegiatan yang di adakan madrasah. Selain itu, ketika ada suatu permasalahan dalam pembelajaran, bapak kepala madrasah langsung turun tangan, seketika itu melakukan evaluasi, memecahkan permasalahan yang di hadapi dengan bijak dan tegas. Jika

permasalahan tersebut sudah menemukan solusi, bapak ibu guru yang mengampu mapel sama, berkumpul jadi satu untuk mendiskusikan, bagaimana mengaplikasikan solusi tersebut di dalam kelas, dan pada akhirnya permasalahan tersebut terselesaikan. Dari permasalahan tersebut, dapat diketahui bahwa kepala madrasah, bapak ibu guru PAI maupun yang lainnya, mampu bekerjasama dengan baik, mampu memecahkan permasalahan dengan bijak dan tegas. Sehingga menghasilkan solusi yang baik dan benar, solusi yang efektif dan efisien untuk diterapkan di kelasnya.

D. Peran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Profesional guru PAI.

Kompetensi profesional dalam Standar Nasional Pendidikan, yang tercantum dalam pasal 28 ayat 3 butir c mengandung pengertian kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.²⁴ Untuk menjadi pendidik yang mampu memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan, maka seorang pendidik tetaplah membutuhkan didikan dari kepala madrasah, karena keberhasilan seorang pendidik yang mampu menguasai standar kompetensi tersebut juga usaha dan perannya seorang kepala madrasah.

²⁴ Mulyasa, *Leadership Management for School Principil*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 135.

Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI adalah :

- 1) Untuk meningkatkan profesional guru, bisa dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar, workshop, MGMP, dan pelatihan yang diadakan oleh depdiknas maupun diluar depdiknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membekali materi dan metodologi pembelajaran. Oleh sebab itu, kepala madrasah di sini berperan sebagai manager, dimana guru Pendidikan Agama Islam harus mengembangkan kemampuan pembelajarannya melalui workshop di luar maupun yang diadakan kepala madrasah melalui narasumber yang telah di undang.
- 2) Peningkatan profesional guru melalui PKG (Pemantapan Kerja Guru), dan KKG (Kelompok Kerja Guru). Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di dalam kelas. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa kepala madrasah mempunyai peran seorang manajer yaitu yang mengembangkan pendidikannya untuk meningkatkan mutu Pendidikan madrasah.
- 3) Meningkatkan kesejahteraan guru. Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kinerja, yang secara langsung berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Peningkatan kesejahteraan guru dapat dilakukan antara lain memberikan insentif di luar gaji, imbalan dan penghargaan

serta tunjangan-tunjangan yang dapat meningkatkan kinerja. Maka dari itu, kepala madrasah di MTs N 5 Tulungagung di sini memberikan sebuah reward agar guru PAI di sini terus semangat dalam meningkatkan kompetensi gurunya maupun kompetensi religiusnya sebagai guru PAI, oleh karena itu, peran kepala madrasah di sini yaitu sebagai Manager, yaitu strategi kepala madrasah agar mutu Pendidikan madrasahny terus berkembang dan berkualitas di era yang sekarang ini.

- 4) Mengadakan Supervisi, dengan adanya pengawasan, pengarahan, penilaian akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Dari uraian diatas, menjelaskan bahwa kepala madrasah dapat mengupayakan peningkatan kompetensi guru melalui berbagai cara dan melalui sudut pandang yang berlainan sesuai dengan kebutuhan.²⁵ Untuk itu, kepala madrasah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bapak ibu guru tersebut berkembang, maka kepala madrasah melakukan supervisi, jika ada yang perlu ditambah maupun dikurangi, kepala madrasah langsung memberikan arahan ketika melakukan supervisi tersebut, sehingga dapat diketahui bahwa kepala madrasah di sini mempunyai peran sebagai supervisor, yaitu melakukan pengawasan ketika bapak ibu guru sedang melakukan pembelajaran di kelas.

²⁵ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.78.

- 5) Memotivasi Guru untuk Membuat Karya Tulis Ilmiah atau Penelitian. Sebagai orang yang telah mengenal metodologi, tentunya guru harus melakukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan yang selalu berubah. Dengan kesadaran bahwa guru tidak mengetahui sesuatu, maka guru harus memotivasi untuk melakukan kegiatan penelitian untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas.²⁶ Sehingga dapat diketahui bahwa kepala madrasah dalam mempengaruhi pendidik dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya yaitu dengan memotivasinya, oleh karena itu, kepala madrasah berperan sebagai motivator untuk pendidiknya maupun peserta didiknya, terkait dengan karya ilmiah yang di buatnya.

Yang terjadi di MTs N 5 Tulungagung ini ketika peneliti mewawancarai bapak kepala madrasah Drs. Muhamad Dopir, M.Pd. mengatakan bahwa guru di sini semuanya sudah sangat profesional dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, peran kepala madrasah di sini untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAI diantaranya:

1. Untuk meningkatkan profesional guru, bisa dilakukan oleh kepala madrasah yang mempunyai peran sebagai manajer yaitu dengan mengikutsertakan guru-guru melalui seminar, workshop, MGMP dan pelatihan yang diadakan oleh depdiknas maupun diluar depdiknas. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam membebani

²⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 51.

materi dan metodologi pembelajaran.²⁷

Di MTs N 5 Tulungagung ini, bapak ibu guru PAI.nya selalu di ikutkan kegiatan seminar, workshop, pelatihan maupun MGMP di madrasah sendiri, dan kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh bapak ibu guru PAI saja, akan tetapi semua bapak ibu guru yang ada di madrasah tersebut. Program yang dilaksanakan bapak kepala madrasah sebagai manajer, biasanya setiap akhir tahun, yaitu kegiatan MGMP yang berada di luar madrasah. Tujuan dari MGMP ini untuk merencanakan pembelajaran satu tahun kedepan dengan lebih efektif, dan mendapatkan hasil yang maksimal.

2. Mengadakan Supervisi, dengan adanya pengawasan, pengarahan, penilaian akan dapat menciptakan kedisiplinan dan semangat kerja yang tinggi. Hal ini sangat penting guna membantu guru dalam menjalankan tugasnya. Dari uraian diatas, menjelaskan bahwa kepala madrasah dengan perannya sebagai supervisor dapat mengupayakan peningkatan kompetensi guru melalui berbagai cara dan melalui sudut pandang yang berlainan sesuai dengan kebutuhan.²⁸

Tidak sampai di situ saja, tugas dan tanggung jawab kepala madrasah sebagai pemimpin tidak hanya mengikutkan bapak ibu guru PAI pelatihan, seminar ataupun MGMP. Beliau juga melaksanakan pengawasan secara langsung ketika guru melakukan pembelajaran. Supervisi di sini guna meningkatkan semangat guru untuk belajar lebih

²⁷ Mulyasa, *Manajemen Berbasis*, ...hlm.78.

²⁸ *Ibid*, hlm. 79.

giat lagi, lebih menguasai keprofesionalannya lagi. Sehingga di dapati pendidik yang profesional di bidangnya, dan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Pelaksanaan dari supervisi bapak kepala madrasah yang mempunyai peran sebagai supervisor, yaitu dilakuakn sewaktu-waktu, jika kepala madrasah tidak ada, maka yang menggantikan adalah waka kurikulum. Oleh karena itu, MTs N 5 Tulungagung ini menjadi favorit karena prioritas dari manajemen kepala madrasah nya adalah kualitas yang di unggulkan. Sehingga keluaran dari peserta didiknya pun juga unggul dan berkualitas.